

# THE ROLE OF AGRICULTURAL EXTENDERS IN EMPOWERING NAGARI SIGUNTUR TUA FARMERS' GROUP

KOLOKIU

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 3, Tahun 2023

DOI: 10.24036/kolokium.v11i3.777

Received 19 November 2023

Approved 29 November 2023

Published 20 Desember 2023

*Rivendri<sup>1,3</sup>, Setiawati<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>Rivendri09@gmail.com

## ABSTRACT

Agricultural extension workers are professionals responsible for providing guidance and assistance to farmers in improving agricultural productivity and welfare. They are an extension of the government or agricultural institutions in delivering information, technology, and skills to farmers. The objectives of this study are (1) to describe the role of agricultural extension workers in efforts to empower farmer groups. (2) Knowing the effect of the role of agricultural extension officers on the empowerment of farmer groups. Agricultural extension officers also play a role in coordinating agricultural activities at the local level, such as extension, training, and agricultural programme development. Apart from providing technical guidance, agricultural extension officers are also tasked with encouraging farmers to implement sustainable and environmentally friendly agricultural practices.

**Keywords:** community empowerment, agricultural extension

## PENDAHULUAN

Pertanian diidentifikasi sebagai salah satu pilar utama dalam perekonomian masyarakat Indonesia. Sebagian besar penduduk Indonesia menggeluti profesi sebagai petani, menjadikan pertanian sebagai sumber pendapatan utama bagi banyak individu. Dalam konteks ini, bertani bukan sekadar suatu pekerjaan, melainkan merupakan mata pencaharian esensial bagi masyarakat Nagari Siguntur Tua, di mana hasil pertanian menjadi sumbangan utama terhadap pendapatan nagari tersebut. Namun, pada era sekarang, taraf hidup masyarakat Nagari Siguntur Tua ternyata masih berada di bawah rata-rata taraf hidup masyarakat perkotaan. Faktor penyebabnya meliputi jumlah peluang pekerjaan yang terbatas di nagari tersebut, dibandingkan dengan kesempatan yang lebih melimpah di perkotaan. Terlebih lagi, aspek temporal menjadi pertimbangan signifikan, mengingat bahwa memperoleh hasil dari kegiatan pertanian memerlukan periode waktu yang relatif lama, terutama dalam mencapai masa panen yang optimal. Tambahan pula, kualitas hasil pertanian menjadi faktor penting yang memengaruhi nilai jual produk pertanian tersebut.

Dalam rangka meningkatkan produktivitas usaha tani, peran petani sebagai pengelola utama sangat penting. Penerapan teknologi yang cerdas dan berkelanjutan menjadi kunci untuk mencapai hasil yang optimal dari sumber daya yang dikelola. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang menggabungkan pengetahuan tradisional dengan inovasi teknologi dapat memberikan solusi terbaik untuk mencapai keberlanjutan dan produktivitas yang tinggi

dalam usaha tani. (Yusdja, 2004). Sebagai pemangku kepentingan utama, petani memiliki naluri alami untuk mengoptimalkan hasil dari usaha tani yang mereka kelola. Naluri ini didorong oleh keinginan untuk mencapai manfaat maksimal dari sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal yang mereka investasikan. Kesadaran akan keberlanjutan juga mendorong petani untuk mempertimbangkan metode pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Penyuluhan pertanian memiliki peran krusial sebagai agen perubahan yang secara langsung terlibat dalam mendukung kemajuan petani. Tujuan utamanya ialah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada petani melalui pendidikan nonformal, bertujuan agar para petani dapat mencapai tingkat ekonomi yang lebih baik secara berkelanjutan. Penyuluh memiliki fungsi-fungsi penting, termasuk sebagai motivator, pendidik, dinamisator, organisator, komunikator, dan penasihat bagi para petani (Jarmie 2000). Mounder, sebagaimana dijelaskan oleh Suriatna (1988:1), mengartikan penyuluhan pertanian sebagai suatu sistem pelayanan yang membantu masyarakat melalui proses pendidikan, terutama dalam penerapan teknik dan metode berusahatani guna meningkatkan produksi secara efektif, dengan harapan dapat meningkatkan. Sedangkan menurut (Rahmawati et al., 2019). Penyuluhan pertanian secara teknis dan manajerial dilaksanakan oleh seorang penyuluh yang mempunyai fungsi untuk memberikan pelayanan pendidikan dan informasi yang dibutuhkan petani, sehingga petani dapat berusahatani lebih baik.

Menurut Ramadoan, Muljono, dan Pulungan (2016), kelompok tani memiliki beberapa fungsi yang esensial, melibatkan peran sebagai kelas belajar, unit produksi, dan wahana kerjasama. Fungsi kelas belajar menciptakan hubungan erat antar anggota kelompok, yang berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pemahaman manfaat, serta evaluasi kegiatan kelompok. Pentingnya fungsi kelas belajar ini sejalan dengan regulasi yang mengatur kelompok tani, seperti Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013. Regulasi ini menggambarkan kelompok tani sebagai kumpulan petani, peternak, atau pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumber daya, komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Efektivitas program penyuluhan dapat tercapai dengan memprioritaskan minat dan kebutuhan utama masyarakat, sambil memperhitungkan ketersediaan sumber daya. Penyuluh pertanian memiliki peran kunci sebagai penghubung antara pemerintah, petani, dan pihak-pihak eksternal yang terlibat. Program penyuluhan pertanian, yang secara kolektif diimplementasikan oleh pemerintah melalui penyuluh pertanian, memerlukan keselarasan dan kesepahaman tujuan antara petani dan pemerintah. Kedudukan tujuan ini harus jelas, sehingga segala permasalahan yang dihadapi petani dapat diatasi dengan baik (Sundari et al., 2015).

## **METODE**

Penelitian ini mengadopsi metode Campuran (Mix Methods), suatu pendekatan penelitian yang mengintegrasikan dua paradigma, yaitu kualitatif dan kuantitatif (Creswell, 2010). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dan pengisian kuesioner oleh responden di Nagari Siguntur Tua. Sedangkan data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari instansi terkait, pustaka, serta hasil penelitian sebelumnya, termasuk data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal, dan buku.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani

Peran penyuluh pertanian merupakan elemen krusial dalam pemberdayaan petani dengan menyediakan informasi dan pengetahuan terkini terkait perkembangan sektor pertanian. Fokus utama dari peran ini adalah membantu petani dalam memperoleh pemahaman mendalam mengenai kondisi pertanian saat ini, sehingga mereka dapat mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik. Penyuluh pertanian memiliki tanggung jawab penting dalam membimbing petani untuk memperoleh informasi dan pengetahuan terkini seputar kemajuan sektor pertanian. Fokus utamanya adalah memberikan dukungan agar petani dapat mencapai taraf hidup yang lebih baik. Dalam hal ini, peran penyuluh pertanian bukan hanya sebatas memberikan informasi, tetapi juga membantu petani dalam meramalkan peluang keberhasilan dengan mempertimbangkan segala konsekuensi yang mungkin timbul.

Pandangan Asngari (2008) menyatakan bahwa penyuluhan bukan sekadar memberikan informasi, melainkan juga merupakan usaha untuk memberdayakan individu klien. Dalam hal ini, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu secara mandiri, sehingga mereka dapat mengembangkan potensinya dengan lebih optimal. Penekanan pada keberdayaan ini memperlihatkan bahwa penyuluhan tidak hanya mencakup transfer pengetahuan, tetapi juga membantu individu meraih kemandirian dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin modern.

Penyuluh pertanian memiliki tanggung jawab penting dalam memberikan wawasan luas kepada petani, mencakup berbagai aspek sosial dan ekonomi yang dapat memengaruhi hasil pertanian. Dengan menyediakan informasi yang komprehensif, penyuluh pertanian membantu petani dalam membuat keputusan yang cerdas dan berbasis pengetahuan. Perannya tidak hanya terbatas pada memberikan informasi, tetapi juga melibatkan pendekatan proaktif untuk membantu petani meramalkan potensi keberhasilan usaha pertanian mereka. Hal ini dilakukan dengan memberikan pandangan menyeluruh terhadap kondisi sosial dan ekonomi yang dapat mempengaruhi hasil pertanian. Dengan demikian, peran penyuluh pertanian menjadi kunci dalam membantu petani mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada dalam pengembangan sektor pertanian.

### Peran penyuluh pertanian sebagai motivator

Penyuluh pertanian memiliki peran yang krusial sebagai motivator bagi para petani. Kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi teknis, tetapi juga mencakup aspek psikologis yang mendukung semangat dan motivasi petani dalam menghadapi tantangan selama proses tanam menanam. Salah satu momen kritis yang membutuhkan dukungan motivasional adalah ketika petani mengalami masalah selama proses tanam menanam, contohnya ketika hasil panen tidak memuaskan. Sejumlah faktor dapat berkontribusi terhadap hasil panen yang kurang optimal, seperti kualitas bibit yang kurang baik, serangan hama tanaman, serta faktor alam yang tidak dapat diprediksi, seperti cuaca yang tidak menentu.

Ginting dan Andari (2020) menegaskan bahwa penyuluhan memainkan peran krusial sebagai motivator dalam proses penyampaian pengetahuan untuk pengembangan sektor pertanian. Penyuluhan diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pendidik yang mampu memberikan pembelajaran efektif kepada kelompok tani. Dalam konteks ini, penyuluhan dianggap sebagai fasilitator yang dapat membantu petani

dalam memahami dan mengadopsi sikap positif terhadap penerapan teknologi pertanian modern, sebagaimana diatur dalam kebijakan program pemerintah.

Dalam upaya memberikan pembelajaran kepada kelompok tani, penyuluhan diharapkan mampu menjelaskan dengan rinci dan terperinci berbagai aspek, baik dari segi sosial maupun ekonomi. Aspek sosial mencakup pemahaman tentang perubahan pola pikir dan sikap petani terkait teknologi pertanian modern. Penyuluhan diharapkan dapat membantu mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai positif terkait inovasi pertanian, sehingga dapat diterapkan dengan lebih efektif dalam praktik pertanian sehari-hari. Dari segi ekonomi, penyuluhan diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam terkait manfaat ekonomi dari penerapan teknologi pertanian modern. Hal ini melibatkan aspek-aspek seperti peningkatan hasil produksi, efisiensi pengelolaan sumber daya, dan potensi peningkatan pendapatan bagi petani. Sebagai pendidik, penyuluhan perlu memberikan informasi yang akurat dan relevan tentang dampak ekonomi positif yang dapat diperoleh melalui penerapan teknologi pertanian yang lebih modern.

Pada tahap ini, penyuluh pertanian memiliki peran penting dalam memberikan semangat kepada petani. Dalam memberikan motivasi, penyuluh dapat mengidentifikasi dan menggali akar permasalahan, seperti kualitas bibit atau serangan hama, untuk kemudian memberikan solusi yang konkret. Selain itu, penyuluh juga dapat memberikan pemahaman kepada petani bahwa beberapa faktor alam memang di luar kendali manusia, dan dalam situasi tersebut, perlu adanya strategi adaptasi dan mitigasi yang dapat diterapkan. Melalui pendekatan ini, penyuluh bertindak sebagai motivator yang tidak hanya memberikan dukungan teknis, tetapi juga membangun mental dan semangat juang petani. Dengan demikian, peran penyuluh sebagai motivator menjadi penting untuk memastikan bahwa petani tetap termotivasi dan mampu mengatasi hambatan-hambatan yang muncul selama proses tanam menanam. Kesadaran akan pentingnya aspek motivasional ini mencerminkan komitmen penyuluh pertanian dalam memberikan dampak positif yang lebih luas terhadap keberlanjutan sektor pertanian.

Penilaian petani terhadap peran penyuluh pertanian mengindikasikan bahwa penyuluh berperan sebagai motivator yang memberikan semangat kepada anggota kelompok. Dalam konteks ini, penyuluh dianggap memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan motivasi dan semangat petani dalam menjalankan kegiatan pertanian. Keberhasilan ini terlihat dalam upaya penyuluh untuk memberikan dorongan positif kepada anggota kelompok, menciptakan atmosfer yang penuh semangat, dan meningkatkan moral dalam usaha tani. Selain itu, penilaian juga mencakup peran penyuluh dalam meningkatkan kepercayaan diri petani dalam melibatkan diri dalam kegiatan usaha tani. Penyuluh dianggap berhasil dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kepercayaan diri petani, sehingga mereka lebih berani dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pertanian kelompok. Hal ini menandakan bahwa penyuluh tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator pengembangan keterampilan dan keyakinan diri petani.

Selanjutnya, peran penyuluh dinilai dalam memotivasi anggota kelompok agar terlibat aktif dalam kegiatan kelompoknya. Penyuluh tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif petani dalam kegiatan kelompok pertanian. Keaktifan ini dianggap sebagai hasil langsung dari motivasi yang diberikan oleh penyuluh, yang membantu membangun komitmen anggota kelompok terhadap tujuan bersama. Terakhir, penilaian petani menyoroti peran penyuluh dalam memotivasi anggota kelompok untuk mencapai hasil yang diinginkan oleh kelompok. Hal ini mencerminkan dampak positif penyuluh dalam

mengarahkan dan membimbing petani menuju pencapaian tujuan kelompok pertanian. Keterlibatan penyuluh dalam memberikan motivasi ini dianggap sebagai faktor kunci dalam pengembangan usaha tani, menunjukkan bahwa peran penyuluh tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga menginspirasi dan memotivasi petani untuk meraih kesuksesan bersama.

### **Peran penyuluh pertanian sebagai edukator/pemberi informasi**

Penyuluh pertanian berperan sebagai edukator dengan fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani. Mereka tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membimbing petani dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi di lapangan. Dalam hal ini, penyuluh bertindak sebagai fasilitator dalam membantu petani mengenali dan memahami tantangan yang mereka hadapi. Proses edukasi yang dilakukan oleh penyuluh mencakup bimbingan dan pelatihan keterampilan teknis kepada petani. Salah satu contoh konkret adalah praktik pembagian benih sebelum semai, yang dilakukan dengan memanfaatkan larutan air garam. Metode ini tidak hanya memberikan petani pemahaman tentang teknik bercocok tanam yang efektif, tetapi juga menciptakan solusi praktis untuk meningkatkan hasil pertanian.

Penyuluh juga terlibat dalam memberikan arahan terkait cara pengendalian hama dan penyakit. Mereka tidak hanya memberikan informasi mengenai tindakan preventif, tetapi juga melatih petani dalam implementasi teknik-teknik pengendalian yang efektif. Dengan demikian, peran penyuluh tidak hanya sejauh memberikan pengetahuan, melainkan juga memastikan bahwa pengetahuan tersebut diaplikasikan secara praktis oleh petani. Pentingnya peran penyuluh sebagai edukator tidak hanya terletak pada transfer informasi, tetapi juga pada pemberdayaan petani untuk memiliki keterampilan teknis yang diperlukan dalam mengatasi berbagai tantangan pertanian. Dengan demikian, penyuluh pertanian menjadi ujung tombak dalam meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan sektor pertanian melalui pendekatan edukatif yang holistik.

Berdasarkan pandangan beberapa informan mengenai peran penyuluh sebagai edukator atau pemberi informasi, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Di dalam penyampaian informasi, penyuluh memegang peran penting dalam menyediakan pengetahuan teknis yang diperlukan oleh petani, mencakup berbagai aspek teknologi yang relevan dengan kegiatan pertanian. Dalam pelaksanaannya, penyuluh memberikan masukan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, menciptakan saling pertukaran gagasan dengan petani untuk meningkatkan pemahaman bersama. Meskipun demikian, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam proses belajar-mengajar. Metode yang umumnya digunakan oleh penyuluh adalah melalui pendekatan sekolah lapangan, di mana mereka berkumpul bersama dengan semua anggota petani. Namun, terdapat catatan bahwa metode ini mungkin kurang efektif karena memerlukan waktu yang cukup banyak. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap produktivitas petani, mengingat waktu yang seharusnya digunakan untuk kegiatan usaha tani menjadi terbatas.

Untuk mengoptimalkan peran penyuluh sebagai edukator, diperlukan pertimbangan terhadap efektivitas metode yang digunakan. Penyuluh perlu mengevaluasi dan mempertimbangkan metode penyuluhan yang lebih efisien tanpa mengorbankan kualitas informasi yang disampaikan. Mungkin perlu diterapkan pendekatan inovatif seperti pelatihan berbasis teknologi atau pemanfaatan media digital untuk mempercepat penyebaran informasi tanpa mengganggu waktu produktifitas petani. Selain itu, kolaborasi antara penyuluh dan

petani dalam merancang strategi penyuluhan yang lebih efektif juga dapat menjadi solusi. Dengan melibatkan petani dalam proses perencanaan, penyuluh dapat mengidentifikasi metode penyuluhan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan waktu petani. Dengan demikian, peran penyuluh sebagai edukator dapat dioptimalkan secara efektif tanpa mengorbankan waktu berharga petani dalam kegiatan usaha tani mereka.

### **Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator**

Sebagai fasilitator, peran penyuluh pertanian menjadi kunci dalam mendukung petani dalam menjalankan kegiatan pertanian mereka. Salah satu tugas utama adalah membantu petani dalam menyusun dan mengajukan berbagai bentuk bantuan, termasuk alsintan, sehingga mereka dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam proses pertanian. Proses pengajuan ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan petani dan persyaratan yang diperlukan untuk mendapatkan bantuan tersebut. Selain itu, penyuluh pertanian juga memiliki tanggung jawab dalam membantu petani dalam menyusun program pengajuan pupuk subsidi. Hal ini melibatkan pemahaman yang mendalam terkait jenis-jenis pupuk yang dibutuhkan, jumlah yang sesuai, serta tata cara pengajuannya. Dengan demikian, penyuluh pertanian berperan sebagai penghubung antara petani dan pihak yang menyelenggarakan program subsidi pupuk, sehingga petani dapat memanfaatkan bantuan tersebut secara optimal.

Peran lain dari penyuluh pertanian sebagai fasilitator adalah membantu petani dalam proses pengajuan pembuatan irigasi ke dinas-dinas terkait. Ini melibatkan koordinasi dengan pihak terkait untuk mempermudah dan mempercepat proses pengajuan serta implementasi proyek irigasi. Dengan adanya sistem irigasi yang baik, petani dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian mereka. Penting untuk dicatat bahwa peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator bukan hanya sebatas administratif, melainkan juga melibatkan aspek konsultasi dan pendampingan. Dalam hal ini, penyuluh pertanian berkomitmen untuk memberikan dukungan maksimal kepada petani agar mereka dapat mengoptimalkan potensi pertanian mereka dan mencapai keberhasilan dalam usaha tani mereka.

Peran penyuluh sebagai fasilitator mencerminkan kontribusi yang signifikan dalam mendukung penyelenggaraan proses pembelajaran petani. Pendekatan ini mencerminkan pandangan yang lebih maju, sebagaimana dijelaskan oleh Tjitropranoto dalam kutipan yang disampaikan oleh Yunasaf (2011). Menurut perspektif ini, peran penyuluh tidak sekadar sebagai penyedia atau penyampai informasi, tetapi lebih merupakan motivator, diseminator, dan fasilitator. Seiring dengan perkembangan zaman, harapan terhadap peran penyuluh semakin berkembang. Saat ini, penyuluh tidak hanya diharapkan untuk menyediakan informasi saja, tetapi juga memegang peran penting sebagai motivator. Mereka diharapkan dapat menginspirasi dan membantu petani dalam mengatasi tantangan serta meraih potensi maksimal dalam kegiatan pertanian.

### **Pengaruh Peran penyuluh pertanian dalam keberdayaan kelompok tani**

Menurut Mardikanto (2009), implementasi peran penyuluh sebagai konsultan diartikan sebagai upaya memberikan alternatif solusi kepada petani dalam mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi. Dalam konteks peran penyuluh sebagai pengawas, Mardikanto menyatakan bahwa hal tersebut diwujudkan melalui kunjungan di luar jadwal pertemuan kelompok tani. Upaya ini bertujuan untuk memantau dan mengawasi secara langsung pelaksanaan kegiatan penyuluhan.

Penyuluh pertanian berperan sebagai penyedia pengetahuan dan keterampilan praktis kepada kelompok tani di Nagari Siguntur Tua. Mereka memastikan bahwa petani memiliki akses ke informasi terkini, teknologi pertanian terbaru, dan metode pengelolaan tanaman yang efektif. Pemberdayaan pengetahuan ini memungkinkan anggota kelompok tani untuk mengoptimalkan hasil pertanian mereka. Melalui bimbingan teknis dan pendampingan langsung, penyuluh pertanian berkontribusi pada peningkatan produktivitas pertanian di Nagari Siguntur Tua. Mereka membantu dalam penerapan praktik-praktik pertanian yang lebih efisien, pemilihan varietas tanaman yang sesuai, dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Hal ini secara langsung berdampak pada hasil panen yang lebih baik dan peningkatan pendapatan bagi kelompok tani.

Peran penyuluh pertanian tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga melibatkan pemberdayaan ekonomi. Mereka membantu kelompok tani di Nagari Siguntur Tua untuk mengidentifikasi peluang pasar, meningkatkan nilai tambah produk pertanian, dan mengembangkan keterampilan manajemen usaha. Dengan demikian, kelompok tani dapat lebih mandiri secara ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Penyuluh pertanian juga berperan dalam membangun kapasitas organisasi dan manajemen kelompok tani. Mereka membantu membentuk struktur organisasi yang efektif, meningkatkan keterlibatan anggota, dan mengelola sumber daya kelompok dengan baik. Peningkatan kemampuan manajerial ini mendukung kelangsungan dan keberlanjutan kelompok tani dalam jangka panjang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan Kelompok Tani Nagari Siguntur Tua, dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Penyuluh pertanian telah berhasil memberdayakan Kelompok Tani Nagari Siguntur Tua, mengarahkan mereka pada langkah-langkah yang lebih produktif dan berkelanjutan. Kesimpulan ini menegaskan bahwa keberhasilan pemberdayaan kelompok tani ini tidak terlepas dari kontribusi aktif dan beragam peran penyuluh pertanian sebagai motivator, edukator, dan fasilitator dalam proses pembinaan dan pengembangan pertanian di wilayah tersebut; (2) Penyuluh pertanian berperan sebagai penyedia pengetahuan dan keterampilan praktis kepada kelompok tani di Nagari Siguntur Tua. Mereka memastikan bahwa petani memiliki akses ke informasi terkini, teknologi pertanian terbaru, dan metode pengelolaan tanaman yang efektif. Pemberdayaan pengetahuan ini memungkinkan anggota kelompok tani untuk mengoptimalkan hasil pertanian mereka

## REFERENSI

- Asngari, P. S. 2008. *Pemberdayaan Manusia Pembangunan yang Bermartabat*. Medan: Pustaka Bangsa Press.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Educational Research*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ginting, Nina Maksimiliana. dan Gardis Andari (2020) "Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan Usabatani Padu" *Journal Agricola-Vol 10 (1) Maret : 2020*. Hal 19 - 24 e-ISSN: 2354 - 77311 Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Musamus. Merauke Indonesia

- Jarmie MJ. 2000. *Peranan Ilmu Penyuluhan Menuju Pembangunan Pertanian yang Berwawasan Agribisnis dalam Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Menuju Ternujudnya Masyarakat Madani*. Institut Pertanian Bogor. Bogor Nazir. 1983. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Bandung.
- Mardikanto, T. (2009). *Sistem penyuluhan pertanian. Kerja sama Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT* Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press), Universitas Sebelas Maret. [1](#)
- Rahmawati, Mahludin, B., & Bahua, M. I. (2019). *Peran Kinerja Penyuluh dan Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan pada Program Intensifikasi Jagung*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 15(1), 56–70.
- Ramadoan, Sri. Pudji Muljono, Ismail Pulungan. 2016. “*Peran PKSM Dalam Meningkatkan Fungsi Kelompok Tani Dan Partisipasi Masyarakat Di Kabupaten Bima, NTB.*” Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan 10 (3): 199–210.
- Yunasaf Unang, dan Didin S. Taspirin, 2011. *Peran Penyuluh Dalam Proses Pembelajaran Peternak Sapi Perah di KSU Tanggasari Sumendang.*.